

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Media

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹

Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. *Borg and Gall* menggunakan nama *Research and Development / R&D* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Richey dan Kelin, menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi Perancangan Dan Penelitian Pengembangan. Thiagarajan menggunakan model 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*, Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan”.²

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan suatu media pembelajaran fisika berupa kotak *Pop-Up* berbasis *Problem Solving*. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah *Borg and Gall* yang dikemukakan oleh Sugiyono.

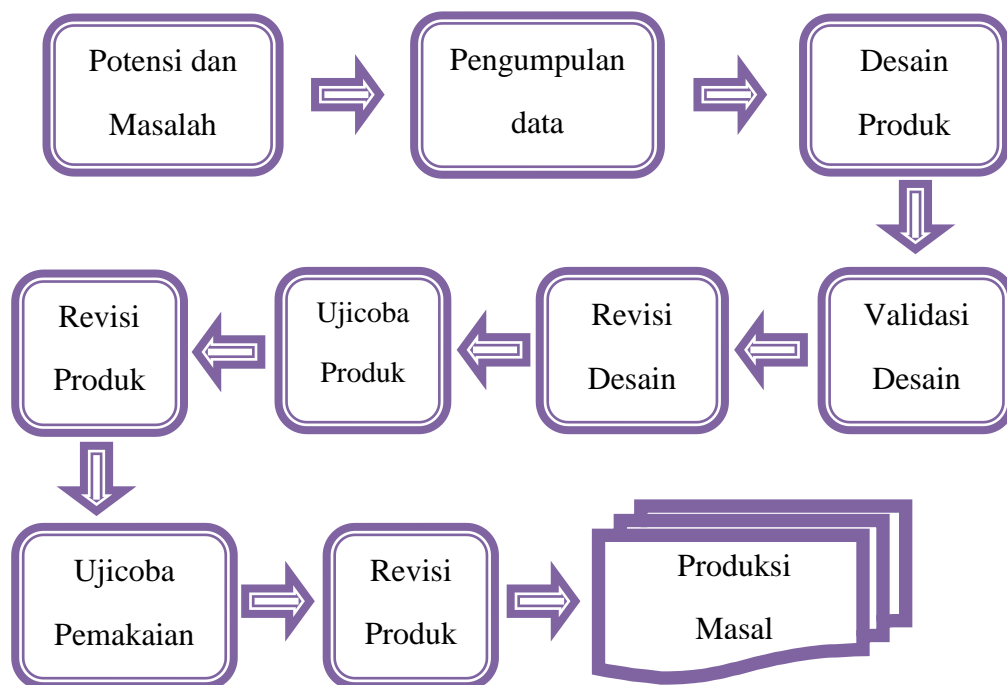
Borg & Gall menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri yang melalui beberapa

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Cet 21, h.407.

²*Ibid.*, h. 28.

tahapan dengan tujuan menghasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien dan berkualitas.³

Pada penelitian dan pengembangan dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan, seperti ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut :

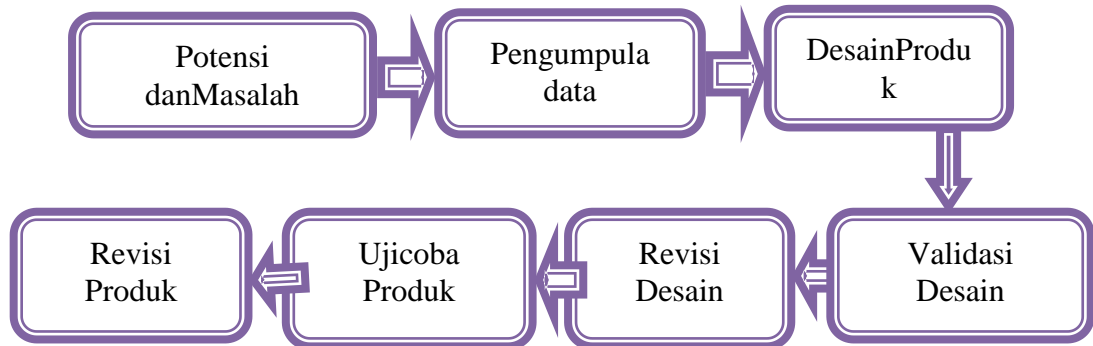


Gambar 2.1 Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)

Tetapi, peneliti membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah dikarenakan mengingat waktu yang

³Dr. Yuberti, M.Pd, “*Penelitian Dan Pengembangan Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya*”, Kompilasi Artikel 30 April 2016, h. 13

tersedia dan kesempatan yang terbatas. Tujuh langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Tujuh Langkah-langkah Penelitian Metode *Research and Development* (R&D)

Dalam diagram diatas langkah-langkah penggunaan metodee *Research and Development* (R&D) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap ini dibutuhkan studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, pengukuran kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah telah diketahui, maka diperlukan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang. Validasi ini dapat dilakukan dengan forum diskusi

5. Perbaiki Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh pakar dan para ahli lainnya, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki oleh peneliti.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk di maksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektifitas, efisiensi dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

7. Revisi Produk

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli agama dan ahli desain, maka dapat diketahui kelemahan dari produk tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.⁴

B. Acuan Teoritik

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media dalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵

Media adalah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman media memiliki konsep tersendiri pada setiap individu. Berikut adalah pengertian menurut beberapa ahli.

⁴Sugiono, *op. cit.*, h. 408-427.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 3.

“Media adalah orang, material, ataupun kejadian yang menciptakan suatu kondisi yang mana memungkinkan para peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap yang baik dan baru, serta keterampilan, yang dalam pengertian tenaga pendidik, buku, dan lingkungan sekolah”.⁶

Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. AECT mengartikan media sebagai segala bentuk saluran untuk prosestransmisi informasi.⁷

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁸

Jadi, berdasarkan paparan di atas media adalah (alat bantu) yang relevan akan menjadikan proses belajar mengajar berlangsung efektif (mencapai tujuan) dan efisien (mudah, cepat, dan murah).⁹ Didalam proses teknis inilah secara spesifik disebut proses pembelajaran. Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara senagaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Perlu ditegaskan bahwa dalam proses pendidikan sering kali

⁶Rudi Surya, “Pengertian media menurut para ahli”, (On-line), tersedia di: <http://www.seputarpengertian.com/2016/10/pengertian-media-menurut-para-ahli-lengkap.html>. (diakses 10 Februari 2017), pukul 13.30 WIB.

⁷Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi kedua* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 392.

⁸Ahmad, “Definisi media pembelajaran”, (On-line), tersedia di: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/definisi-pengertian-media-pembelajaran-ahli.html>. (diakses pada tanggal 01 Januari 2017), pukul 22.19 WIB.

⁹Adiza Belva H., dkk, “Pop-up Budaya Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *jurnal*, Vol. X, No.1, April 2015, hh.68-69.

seseorang belajar tanpa disengaja, tanpa tahu tujuannya terlebih dahulu, dan tidak selalu terkendalikan baik dalam artian isi, waktu, proses, maupun hasilnya.¹⁰

Adapun Ciri-ciri Media menurut beberapa ahli: Ahmad Rohani, sebagai berikut:

- a. Media berhubungan dengan alat peraga, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Media dapat digunakan dalam proses komunikasi instruksional.
- c. Media merupakan suatu alat yang efektif.
- d. Media memiliki muatan normatif bagi pendidikan.
- e. Media berkaitan dengan metode mengajar.¹¹

Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad menyebutkan bahwa Media Mempunyai Tiga Ciri, yaitu:

- a. Ciri *Fiksatif*. Artinya media tersebut mempunyai kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi peristiwa atau objek.
- b. Ciri *Manipulatif*. Ciri manipulatif yaitu media dapat diedit dengan menghilangkan bagian yang tidak diperlukan, hanya menampilkan bagian-bagian yang penting dari suatu kejadian. Dari hasil pengeditan tersebut, media dapat menampilkan suatu proses kejadian secara detail.
- c. Ciri *Distributif*. Ciri distributif memungkinkan suatu kejadian dapat ditransportasikan melalui ruang dan dapat disajikan secara bersamaan. Informasi yang ada dalam media dapat diproduksi berulang kali.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, ciri media dapat dijadikan landasan untuk menentukan suatu objek tersebut termasuk sebagai media atau bukan media.

Apabila ciri-ciri media dapat terpenuhi yakni berhubungan dengan alat

¹⁰Yusufhadi Miarso. *op. cit.*, h. 392.

¹¹NunuMahnun, MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), "Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37 (1), Januari-Juni 2012, h. 27

¹²Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung :Satu Nusa, 2010), h.8.

peraga, berkaitan dengan metode mengajar mempunyai cirifiksatif, distributif dan manipulatif maka media akan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Menurut **Trianto**, Pembelajaran adalah “salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih simpel, pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.”¹⁴

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 57.

¹⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 34.

¹⁵Aldi, “[Seputar Pengetahuan](http://www.seputarpengertian.com/2015/03/15-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html)Postedon”, (On-line), tersedia di: <http://www.seputarpengertian.com/2015/03/15-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html> (diakses pada tanggal 28 Desember 2016), pukul 10.00 WIB.